

ABSTRACT

This research aims to reveal the political capital owned by Peratin Jagaraga Village in three periods of leadership, namely from 2009 to the present. Jagaraga Village, which was initially uninhabited, experienced significant development after being inhabited by community groups in 1882-1888. The village heads originally referred to as Pembara and Pasirah, are now known as Peratin. Leadership at the village level has a strategic role in managing community structure and life. In this context, political capital is an important factor that influences the success of a leader. Political capital can be understood as a collection of resources, power and support that a leader has to achieve his political goals. This research uses a qualitative approach with data collection techniques through direct interviews with Peratin, village officials, religious leaders and the local community. Apart from that, secondary data such as documents and archives are also used as additional sources of information. The results of the research show that the political capital of the Jagaraga Village Peratin is by applying symbolic capital, social capital, economic capital and cultural capital which is able to make him still trusted by the Jagaraga village community during his three terms leading Jagaraga Village, maximizing the welfare of the community is his priority as a Peratin

Key words: political capital, peratin, Jagagara villag

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap modal politik yang dimiliki oleh Peratin Desa Jagaraga dalam tiga periode kepemimpinannya, yakni sejak tahun 2009 hingga saat ini. Desa Jagaraga, yang awalnya tidak berpenghuni, mengalami perkembangan signifikan setelah dihuni oleh kelompok masyarakat pada tahun 1882-1888. Kepala Desa, yang awalnya disebut sebagai Pembara dan Pasirah, kini dikenal sebagai Peratin. Kepemimpinan di tingkat desa memiliki peran strategis dalam mengelola struktur dan kehidupan masyarakat. Dalam konteks ini, modal politik menjadi faktor penting yang memengaruhi keberhasilan seorang pemimpin. Modal politik dapat dipahami sebagai kumpulan sumber daya, kekuatan, dan dukungan yang dimiliki oleh seorang pemimpin untuk mencapai tujuan politiknya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara langsung dengan Peratin, perangkat desa, tokoh agama, dan masyarakat setempat. Selain itu, data sekunder seperti dokumen dan arsip juga digunakan sebagai sumber informasi tambahan. Hasil penelitian menunjukan bahwa modal politik peratin desa jagaraga adalah dengan menerapkan modal simbolik, modal sosial, modal ekonomi, serta modal budaya yang mampu membuat beliau masih di percayai masyarakat desa jagaraga selama tiga periode memimpin desa jagaraga, memaksimalkan kesejahteraan masyarakat menjadi prioritas beliau sebagai seorang peratin

Kata kunci : modal politik, peratin, desa jagaraga